



Meningkatkan Kemampuan Perawatan Jenazah Sesuai Tarjih Muhammadiyah Melalui Media Video

Sutipyo Ru'iyah¹, Yusron Masduki², Abdul Hopid³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ringroad Selatan Tamanan Bantul Yogyakarta, Indonesia, 55191

*Email koresponden: sutipyo@pai.uad.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 Jan 2023

Accepted: 18 Feb 2023

Published: 30 Apr 2023

Kata kunci:

Media Video;
Perawatan Jenazah;
Tarjih Muhammadiyah.

Keyword:

Caring for the
Corpse;
Tarjih
Muhammadiyah;
Video Media.

ABSTRAK

Background: Merawat jenazah adalah fardu kifayah, artinya jika dilakukan oleh satu orang maka kewajibannya menjadi tanggungan semua orang. Di beberapa daerah, perawatan jenazah hanya dilakukan oleh para lansia. Sedangkan remaja sangat jarang berpartisipasi dalam pelaksanaan perawatan tubuh. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat jenazah sesuai dengan ajaran Nabi, khususnya yang tercantum dalam Himpunan Tarjih Muhammadiyah. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelatihan perawatan jenazah remaja di Dusun Ploso, Wonolelo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. **Metode:** Mitra pengabdian adalah Karang Taruna Ploso Wonolelo Pleret Bantul. Jumlah peserta adalah 38 pemuda dan pemudi. Metode pelatihan berupa gathering dan menonton video bersama, dilanjutkan dengan diskusi dan praktik perawatan tubuh. **Hasil:** Kegiatan berjalan dengan sangat baik, dan para peserta mengikuti dengan seksama dan sangat antusias. Dari hasil wawancara dengan peserta setelah pelaksanaan, mereka merasa lebih percaya diri untuk melakukan perawatan jenazah, karena memiliki pengalaman langsung praktik perawatan jenazah. Terjadi peningkatan kemampuan dan keterampilan merawat jenazah peserta. **Kesimpulan:** para peserta merasa percaya diri melakukan perawatan jenazah, karena mereka telah mencoba langsung melalui media yang disiapkan dalam pengabdian ini.

ABSTRACT

Background: Caring for the dead is fardu kifayah, meaning that if it is done by one person then the obligation is borne by everyone. In some areas, the care of corpses is only carried out by the elderly. While adolescents very rarely participate in the implementation of body care. Therefore, it is necessary to increase knowledge and skills in caring for the dead following the teachings of the Prophet, especially those listed in the Tarjih Muhammadiyah Association. This article describes the process and results of improving adolescent corpse care training knowledge and skills in Ploso Hamlet, Wonolelo, Pleret, Bantul, and Yogyakarta. **Method:** His service partner is Karang Taruna Ploso Wonolelo Pleret Bantul. The number of participants was 38 young men and women. The training method is gathering and watching videos together, followed by discussions and body care practices. **Result:** The activity went very well; the participants followed closely and were enthusiastic. The interviews with participants after the implementation showed that they felt more confident in carrying out corpse care because they had direct experience with corpse care practices. There was an increase in the ability and skills to care for participants' bodies. **Conclusion:** the participants felt confident caring for the corpse because they had tried directly through the media prepared in this devotion.



PENDAHULUAN

Menurut hukum fikih, perawatan jenazah merupakan salah satu fardhu kifayah bagi umat Islam (Pasha, 2000; Rasyid, 2016). Perawatan jenazah merupakan salah satu dari fardhu kifayah bagi umat Islam, sehingga apabila ada salah seorang saja yang telah melakukannya maka kewajiban ini menjadi gugur bagi orang lain. Status fardhu kifayah ini ternyata menyurutkan sebagian kalangan untuk mempelajari perawatan jenazah, dengan anggapan bahwa jika sudah ada yang melakukan maka kewajiban ini gugur secara hukum bagi orang lain. Akibat kesalahan pemahaman ini, maka di masyarakat berkembang pemikiran yang salah yaitu kewajiban merawat jenazah menjadi kewajiban modin atau rois atau kaum (Riyadi, 2013). Modin atau rois atau kaum adalah pemimpin agama yang tinggal di pedesaan yang biasanya mempunyai tugas memimpin kegiatan-kegiatan agama, seperti pernikahan, perawatan jenazah dan lain sebagainya.

Kewajiban terhadap jenazah menurut ajaran Islam ada empat hal antara lain: memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholatkan jenazah, dan mengubur jenazah (Thontowi, Solihin & Rahmawan, 2015). Keempat hal tersebut adalah tergolong ibadah fardhu kifayah, yang artinya apabila telah ada seseorang yang melakukan maka kewajiban tersebut telah gugur bagi orang lain (Pasha, 2000; Rasyid, 2016).

Dalam kondisi normal, perawatan jenazah bisa dilakukan oleh modin atau rois atau kaum. Pada kondisi-kondisi tertentu, modin atau rois atau kaum, cukup kerepotan apabila ada beberapa orang yang meninggal pada waktu yang sama daerahnya. Seorang modin atau rois atau kaum harus melakukan perawatan beberapa orang jenazah pada waktu yang bersamaan, sementara itu agama Islam menganjurkan agar pemakaman jenazah agar disegerakan. Misal ketika terjadi bencana alam yang banyak memakan korban atau wabah seperti Covid 19 di beberapa daerah kekurangan petugas (Lantara, 2020). Begitu pula apabila dilihat dari segi usia, biasanya seorang modin atau rois atau kaum, umurnya telah tua sehingga kekuatan fisiknya telah menurun. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kaderisasi dalam perawatan jenazah ini.

Di Dusun Ploso Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, perawatan jenazah juga didominasi oleh bapak modin atau rois atau kaum, yang biasanya dibantu oleh bapak-bapak. Sementara itu pemuda dan pemudi di dusun tersebut jumlahnya cukup banyak, namun belum mempunyai ketertarikan dan keberanian untuk ikut membantu dalam perawatan jenazah.

Merawat jenazah perlu pengetahuan yang cukup, karena ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang yang melakukannya. Misalnya orang yang merawat jenazah harus memperlakukan jenazah dengan baik sebagaimana dia makhluk Allah yang mulia. Orang yang merawat jenazah harus dapat menjaga rahasia/aib yang ada pada jenazah. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran: "Dan (ingatlah) tatkala Tuhan engkau berkata kepada Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah." (Al-Baqarah: 30). Predikat sebagai khalifah di bumi tidak langsung hilang begitu saja ketika manusia meninggal, karena Rasulullah Saw juga mengingatkan tetap berbuat baik kepada jenazah sebagaimana sabdanya: "Bahwa memecahkan tulang mayit seperti memecahkannya pada waktu dia hidup" (Hadist Shahih Riwayat Abu Daud).

Perawatan jenazah merupakan salah satu ibadah mahdah, sehingga tuntunannya telah jelas dari Rasulullah Saw. Sementara itu, di masyarakat berkembang beberapa budaya yang kadang-

kadang budaya tersebut dianggap seperti ajaran Islam yang berasal dari Rasulullah Saw. Karena sangat kentalnya budaya tersebut, orang yang belum paham ilmu tentang perawatan jenazah timbul persepsi jika tidak dilakukan maka perawatan jenazahnya tidak sah. Berdasar situasi tersebut pengabdian ini bertema: “Pelatihan perawatan jenazah di Desa Wonolelo.” Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan jenazah dan meningkatkan keterampilan pengurusan jenazah.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan bekerja sama beberapa mahasiswa dan Persatuan Remaja Ploso. Sebelum pelaksanaan pengabdian dilakukan koordinasi dengan ketua persatuan Remaja pada tanggal 13 Februari 2022 tentang waktu pelaksanaan pelatihan. Ketua Persatuan remaja melakukan koordinasi dengan seluruh anggotanya dan diperoleh kesepakatan pelaksanaan akan dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2022.

Metode pelaksanaan dilakukan seperti sarasehan tentang materi yang meliputi pengetahuan tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh keluarga terhadap orang sakit dan ada tanda-tanda menuju kematian (sakaratul maut). Materi berikutnya yaitu tentang apa yang harus dilakukan setelah orang meninggal, dan yang terakhir tentang perawatan jenazah sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Untuk meningkatkan keterampilan perawatan jenazah, maka ada peragaan cara memandikan jenazah, sesuai dengan tata urutannya. Peragaan tata cara memandikan dan mengkafani jenazah, kepada peserta melalui menonton video dan peragaan dari pemateri. Dan yang terakhir dilanjutkan dengan praktik mengkafani jenazah (Ru'iyah & Sutarman, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan PKM

Pelatihan perawatan jenazah ini dilakukan dilakukan secara luring di rumah warga yaitu bapak Mulyono di Dusun Ploso Desa Wonolelo Kabupaten Bantul pada tanggal 20 Februari 2022 Jam 19.00-23.15 WIB. Peserta pelatihan meliputi remaja putra dan putri sebanyak 38 orang yang tergabung dalam karangtaruna Dusun Ploso dengan usia mulai 14 tahun sampai 20 tahun. Ada 12 orang yang tidak mengikuti pelatihan karena berhalangan.

Tabel 1. Jumlah Peserta berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	23
Perempuan	15
Jumlah	38

Tabel 1. di atas menggambarkan bahwa jumlah peserta pengabdian dari sudut pandang jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang.

Tabel 2. Peserta Pelatihan Ditinjau dari Tingkat Pendidikan

Jenis Kelamin	Jumlah
Sekolah Dasar	-
Sekolah Menengah Pertama	6
Sekolah Menengah Atas	24
Perguruan tinggi	8
Jumlah	38

Tabel 2. di atas menggambarkan bahwa jumlah peserta pengabdian dari sudut pandang tingkat pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 6 orang, Sekolah Menengah Atas sebanyak 24 orang dan perguruan tinggi 8 orang.

Pelaksanaan pelatihan perawatan jenazah ini diawali dengan penyampaian materi tentang pentingnya pendampingan terhadap orang yang sedang sakaratul maut, ajaran-ajaran Agama Islam pada saat orang akan meninggal dunia dan pada saat telah meninggal dunia (Sholihin, 2015). Setelah penyapaian materi tersebut ditawarkan kepada peserta apakah tatacara perawatan jenazah disampaikan secara oral atau dengan melihat video sambil dijelaskan dengan ketentuan yang terdapat dalam Himpunan Putusan Tarjih (Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, 2019b). Para peserta setuju dengan menayangkan video perawatan jenazah yang sesuai dengan syariat Islam sambil diterangkan diantara pemutaran video tentang hal-hal yang sangat penting.

Pemutaran video pertama adalah cara memandikan jenazah, yang meliputi alat-alat yang diperlukan, kriteria tempat memandikan jenazah, bagaimana membawa jenazah, dan urutan-urutan memandikan jenazah, serta jumlah pengulangan dalam memandikan jenazah. Salah satu hal yang terpenting pada saat memandikan jenazah adalah kebersihan dan mengeluarkan kotoran yang tersisa di dalam perut jenazah. Dan ternyata hal ini belum banyak diketahui oleh peserta (Sholihin, 2015).

Pemutaran video kedua adalah tentang tata cara mengkafani jenazah, yang dimulai dari mempersiapkan kain kafan sebelum jenazah dibawa ke tempat Mengkafani. Persiapan kain kafan meliputi persiapan tali kafan jenazah yang harus dibentangkan sebelum membentangkan kain kafan. Lalu kain kafan dibentangkan sejumlah 3 helai untuk jenazah laki-laki dan 5 helai untuk jenazah perempuan (Majid, 2015). Kemudian dilanjutkan dengan cara melipat kain yang dimulai dari kanan ke sebelah kiri lalu dari sebelah kanan ke sebelah kanan kemudian diakhiri dengan mengingat jenazah pada bagian badan kiri jenazah dengan tali simpul hidup.



Gambar 1. Penjelasan Isi Video tentang Jumlah Kain Kafan untuk Jenazah

Setelah selesai menyimak tayangan video perawatan jenazah selanjutnya adalah peragaan tata cara memandikan jenazah yang dilakukan oleh pemateri dan beberapa peserta. Setelah peragaan tata cara memandikan jenazah lanjutkan dengan dipraktik tata cara mengkafani jenazah.



Gambar 2. Mempersiapkan Kain Kafan untuk Jenazah

Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa pada saat pemberian materi melalui pemutaran video, peserta pelatihan tetap harus di berikan penjelasan tentang apa yang ditayangkan dalam video. Akan lebih baik lagi apabila pada saat tersebut diadakan tanya jawab langsung dengan peserta (Ru'iyah, S., Masduki, Y., & Latifah, 2022).

Seanjutnya adalah praktik mengkafani jenazah diawali dengan tata cara menyiapkan kain kafan yang diawali dengan membentangkan tali kafan sebanyak tujuh helai, kemudian disusul dengan membentangkan kain kafan sebanyak 3 helai. Setelah itu dilanjutkan dengan mengangkat jenazah ke atas bentangan kain kafan, kemudian membungkusnya dengan cara melipat kain kafan dari sebelah kanan ke sebelah kiri. Selanjutnya di lipatkan kain kafan dari sebelah kiri jenazah ke sebelah kanan jenazah, lalu merapikan lipatan kain kafan dan diakhiri dengan memasang tali kafan dengan simpul hidup pada bagian kiri badan jenazah.



Gambar 3. Proses Merapihkan Kain Kafan dan Memasang Tali Kafan Jenazah

Pada bagian akhir adalah tentang melaksanakan shalat jenazah dimana kaifiyah shalat jenazah cukup banyak perbedaan dengan shalat yang lain. Shalat jenazah tidak menggunakan rukuk dan sujud, dimana pelaksana terus berdiri sejak takbiratul ikhram sampai salam (Thontowi, Solihin & Rahmawan, 2015). Bacaan-bacaan pada shalat jenazah sudah tertera dengan jelas dan terang di buku *Himpunan Keputusan Tarjih* jilid 1 bersama kaifiyahnya (Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, 2019b). Ada satu permasalahan yang perlu ditegaskan di sini tidak ada keterangan tentang letak/posisi kepala jenazah padaa akan dishalatkan. Yang ada adalah adalah posisi imam atau shalat sendirian pada shalat jenazah. Dalam buku *Tanya Jawab Agama* disebutkan bahwa posisi berdiri pada saat menshalatkan jenazah laki-laki imam berada di dekat kepala

jenazah, sedangkan jika jenazah perempuan posisi imam berada di tengah-tengah (Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, 2019a).

Dampak

Dampak dari PKM ini yang terlihat langsung adalah pada pengetahuan yaitu peningkatan pengetahuan seperti tata cara mengeluarkan kotoran dari perut jenazah. Para remaja juga dapat melihat lebih jelas tata cara perawatan jenazah melalui video dan praktik yang dilakukan oleh beberapa peserta pada saat pelatihan. Media video sangat efektif dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan praktik (Daryanto, 2018; Jamil, 2021). Pada pembelajaran ibadah seperti belajar wudhu yang sesuai dengan tarjih juga terbukti efektif menggunakan media video (Ru'iyah et al., 2020; Ru'iyah, S., Masduki, Y., & Latifah, 2022).

Peserta merasa puas dengan pelaksanaan pelatihan, yang terlihat pada dialog setelah praktik, bahwa selama ini mereka belum berani ikut serta dalam pelaksanaan perawatan jenazah, karena belum punya pengalaman sama sekali dalam prosesi perawatan jenazah. Peserta juga sebelum ini masih ragu dan merasa takut salah apabila membantu perawatan jenazah yang ada di kampung mereka.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan baik dan telah terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan perawatan jenazah pada peserta. Pada saat dilakukan tanya jawab dengan peserta Sebelum pelatihan dimulai, para peserta menyampaikan bahwa mereka belum paham betul seperti apa detail-detail melakukan perawatan jenazah. Kebersyukuran diucapkan bersama setelah pelatihan, ketika para peserta merasa percaya diri melakukan perawatan jenazah, karena mereka telah mencoba langsung melalui media yang disiapkan dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, J. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Tembang Macapat dalam Pembelajaran Bahasa Daerah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 8–15.
- Jamil, A. N. (2021). *Efektivitas Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Lantara, F. (2020). *Kekurangan personel pemulasaraan jenazah pasien COVID-19, Pemkot Depok buka rekrutmen relawan*. Antara Megapolitan. <https://megapolitan.antarane.ws.com/berita/115749/kekurangan-personel-pemulasaraan-jenazah-pasien-covid-19-pemkot-depok-buka-rekrutmen-relawan?>
- Majelis Tarjih PP Muhammadiyah. (2019a). *Fatwa-fatwa Tarjih (Tanya Jawab Agama)*. Suara Muhammadiyah.
- Majelis Tarjih PP Muhammadiyah. (2019b). *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (1)*. Suara Muhammadiyah.
- Majid, S. (2015). *Tatacara Mengkafani Jenazah sesuai Tarjih Muhammadiyah*. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Universitas Ahmad Dahlan, dan Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah. <https://www.youtube.com/watch?v=R0KcFpBPx6o>
- Pasha, M. K. (2000). *Fikih Islam (Disusun Berdasarkan Keputusan Majlis Tarjih)*. Pengurus Wilayah Muhammadiyah DI Yogyakarta.
- Rasyid, S. (2016). *Fiqih Islam*. Sinar Baru Algesindo.

- Riyadi, A. (2013). Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah. *Dimas*, 13(2), 201–220.
- Ru'iya, S., Masduki, Y., & Latifah, A. (2022). The Effectiveness of The Video Critic Method in Multiple Intelligences- Based Learning for Class VIII Students at Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.21067/jip.v12i2.7422>
- Ru'iya, S., Nur Kurniawati, A., & Oktaviani Saputri, H. (2020). Peningkatan Pemahaman Bersuci Menurut Tarjih Muhammadiyah dengan Metode Video Based Learning Bagi Anak-Anak Di Omah Ngaji Yogyakarta. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 420–427. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5394>
- Ru'iya, S., & Sutarman. (2021). Pelatihan Self Management dalam Pengelolaan Waktu Efektif. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 4, 495–501.
- Sholihin, A. (2015). *Tuntunan Perawatan jenazah. Majelis Tarjih dan Tajdid*. PWM DIY.
- Thontowi, Solihin, A., & Rahmawan, H. (2015). *Tuntunan Ibadah Praktis (Thaharah, Shalat, Puasa, dan Perawatan Jenazah)*. LPSI UAD.